

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 116 siswa dan siswi SMAN 110 Jakarta tahun 2019 maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

- a. Responden dengan perilaku kesehatan reproduksi yang berisiko sebanyak 49 (42,2%)
- b. Karakteristik responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (65,5%) dan responden lebih banyak yang berusia 17-18 tahun (64,7%).
- c. Mayoritas responden sudah pernah berpacaran (63,8%), dan usia pertama kali berpacaran lebih banyak pada usia 14-17 tahun (71,6%).
- d. Tingkat pendidikan orang tua responden lebih banyak yang berpendidikan tinggi, baik ayah (83,6%) maupun ibu (64,7%).
- e. Terdapat lebih banyak responden dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang baik (53,4%).
- f. Responden dengan sikap negatif terkait kesehatan reproduksi ada sebanyak 54 orang (46,6%)
- g. Responden lebih banyak yang jarang mengakses pelayanan kesehatan reproduksi remaja (52,6%).
- h. Mayoritas responden menganggap sekolah telah berperan baik sebagai penyedia informasi kesehatan reproduksi (62,1%).
- i. Komunikasi responden dengan orang tua mengenai kesehatan reproduksi yang kurang baik sebanyak 59 orang (50,9%)
- j. Perilaku kesehatan reproduksi berhubungan signifikan secara statistik dengan faktor pengetahuan ($p=0,045$), faktor sikap ($p=0,032$), faktor pelayanan kesehatan ($p=0,031$), dan faktor komunikasi orang tua ($p=0,036$).
- k. Perilaku kesehatan reproduksi tidak berhubungan signifikan secara statistik dengan faktor jenis kelamin ($p=0,526$), faktor usia ($p=0,746$),

faktor akses media ($p=0,493$), dan faktor peran sekolah sebagai penyedia informasi kesehatan reproduksi ($p=0,723$).

V.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi responden

Disarankan agar responden meningkatkan pengetahuannya terkait kesehatan reproduksi dengan lebih selektif dalam memperbanyak informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas

b. Bagi institusi pendidikan

Sebaiknya sekolah berperan aktif meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi terkait kesehatan reproduksi dengan memfasilitasi informasi mengenai pendidikan kesehatan terutama terkait kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi melalui penambahan buku referensi kesehatan reproduksi di perpustakaan. Selain itu dalam rangka pencegahan perilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi pada remaja, pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan atau puskesmas terdekat untuk melakukan promosi kesehatan di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya menggali variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan desain penelitian dan instrumen penelitian lain sehingga bias penelitian dapat dikendalikan dan hasil yang didapat akan lebih representatif.